

Gambaran Pengetahuan Siswa tentang Stunting di SMA Kartika VIII-1

Esti Swita Manalu¹, Debilly Boyoh²

^{1,2}Program Studi Sarjana Keperawatan, Universitas Advent Indonesia

e-mail: estimanalu007@gmail.com¹, debilly.boyoh@unai.edu²

Abstrak

Stunting merupakan kegagalan tumbuh kembang yang disebabkan karena kekurangan nutrisi yang berlangsung secara kronis terutama terjadi selama 1000 hari pertama dalam kehidupan. Satu dari tiga anak di Indonesia mengalami stunting. Jika generasi penerus mengalami stunting, maka intervensi harus dimulai dari awal terbentuknya janin sampai pada usia anak 2 tahun. Pengetahuan tentang stunting perlu diketahui oleh para remaja, Karena mereka akan menjadi orang tua dan diharapkan dapat menghasilkan generasi yang kuat dan unggul demi masa depan bangsa. Tujuan dari penulisan adalah untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan Siswa tentang Stunting di SMA Kartika VIII-1. Penulisan ini menggunakan teknik deskriptif analitis. Sampel penulisan berjumlah tiga puluh responden, dipilih menggunakan teknik purposive sampling. temuan ini terdiri dari tiga puluh pertanyaan yang mencakup enam domain pengetahuan yang berbeda. Berdasarkan penulisan pada dimensi pengetahuan, pengetahuan siswa tentang cara mencegah stunting mendapat nilai paling besar yaitu 80%. Sebaliknya, pengetahuan siswa terhadap dampak stunting mendapat nilai terendah yaitu 51%. Jumlah skor pengetahuan dialokasikan ke dalam tiga kategori berbeda: memuaskan (56%-75%), memadai (76%-100%), dan tidak memadai (55%). Pada penulisan ini di ketahui hasil persentase dari aspek pengetahuan siswa yaitu : definisi *stunting*(70%), gejala anak mengalami *stunting*(75%) penyebab terjadinya *stunting*(79%), dampak terjadinya *stunting*(51%), cara mencegah *stunting*(80%), serta upaya penanganan pemerintah dalam mencegah *stunting*(74%). Tingkat pengetahuan Remaja Siswa Tentang Stunting yang diukur dari 6 aspek masuk dalam beberapa kategori yaitu kategori baik meliputi aspek : Cara mencegah stunting, Penyebab terjadinya stunting, dan gejala stunting. Kategori cukup terdapat dalam aspek pengetahuan umum tentang stunting dan aspek dalam upaya pencegahan stunting, sementara kategori kurang terdapat pada aspek pengetahuan dampak terjadinya stunting.

Kata kunci: *Pengetahuan, Remaja, Stunting*

Abstract

Chronic nutritional deficiencies, particularly during the first 1,000 days of life, are the root cause of stunting, a failure of growth and development. In Indonesia, stunting affects one in

three children. In the event that the cutting edge is hindered, the mediation should begin from the start of the development of the hatchling until the age of 2 years. Information about hindering should be known by teens, since they will become guardians and are supposed to deliver areas of strength for a predominant age for the eventual fate of the country. The reason for the review was to decide the Outline of Juvenile Understudy Information on Hindering at SMA Kartika VIII-1. This study employs analytical and descriptive research methods. The example of this study added up to 30 respondents utilizing purposive inspecting strategies. Thirty questions covering six areas of knowledge make up this study. In light of examination on parts of information, it is realized that the most noteworthy score is tracked down in understudy information in parts of how to forestall hindering with a level of 80% and the least score on understudy information in parts of the effect of hindering is 51. The total knowledge score is broken down into three categories: good (76 percent-100%), sufficient (56 percent-75%), and less than 55%. End The degree of information on young adult understudies about hindering which is estimated from 6 angles is remembered for a few classifications, in particular great classes including viewpoints: How to forestall hindering, Reasons for hindering, and side effects of hindering. The class is adequate in the part of general information about hindering and viewpoints in hindering counteraction endeavors, while the classification is deficient in the part of information on the effect of hindering.

Keywords : *Knowledge, Youth, Stunting*

PENDAHULUAN

Stunting merupakan masalah yang berkembang di negara-negara berkembang, seperti Indonesia. Menurut data yang diberikan oleh Dana Darurat Anak Internasional PBB (UNICEF), 33% anak menderita stunting. Sekitar 40% anak-anak di pedesaan mengalami stunting, seperti dilansir Litta dan Maryanto pada tahun 2019. Berdasarkan temuan Riset Kesehatan Dasar tahun 2013, kejadian stunting di Indonesia tercatat sebesar 37,2%. Menurut Pemantauan Gizi tahun 2016, persentasenya menurun menjadi 27,5%, berada di bawah kriteria stunting menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) sebesar 20%. Statistik ini menunjukkan bahwa sekitar 8,9 juta anak di Indonesia, atau setara dengan sepertiga dari seluruh anak, mengalami pertumbuhan yang tidak memadai. Selain itu, sebagian besar anak di bawah usia 5 tahun di Indonesia, yaitu lebih dari sepertiganya, memiliki tinggi badan di bawah rata-rata (Kemendesa PDTT, 2017).

Stunting merupakan kelainan yang ditandai dengan gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada janin dan balita akibat kelaparan. Stunting, seperti yang diidentifikasi oleh Dwi Astuti dkk pada tahun 2020, merupakan masalah penting di bidang kesehatan yang menandakan kekurangan gizi jangka panjang, terutama selama 1000 hari pertama kehidupan. Remaja merupakan kelompok yang rentan mengalami stunting. Masa remaja merupakan tahap kritis dalam perkembangan manusia yang ditandai dengan perubahan sosial, biologis, dan psikologis yang signifikan (WHO, 2014). Menurut penulisan yang dilakukan oleh Mitra et al. (2020), terdapat kesalahpahaman umum di antara banyak orang bahwa stunting hanya berdampak pada orang tua dan pasangan menikah. Namun pada kenyataannya, stunting merupakan proses berulang yang memerlukan kesadaran, dimana

remaja harus dibekali pemahaman yang komprehensif tentang stunting untuk menumbuhkan generasi tangguh dan unggul di tahun-tahun mendatang.

Berdasarkan data Riskesdas (Kementerian Kesehatan RI, 2018), data tahun 2018 menunjukkan bahwa 25,7% remaja usia 13-15 tahun menderita masalah gizi, termasuk gizi buruk atau gizi buruk. Pada kelompok umur 16-18 tahun persentasenya meningkat menjadi 26,9%. Hal ini menyoroti kebutuhan mendesak untuk meningkatkan status gizi populasi remaja di Indonesia. Selain itu, menurut data sensus penduduk tahun 2020, sekitar 27,9% dari total penduduk Indonesia terdiri dari individu generasi Z, khususnya mereka yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012. Kelompok ini muncul pada masa kemajuan teknologi informasi yang eksponensial. Untuk menjamin pencegahan stunting, sangat penting untuk memberikan pengetahuan tentang gizi yang tepat kepada remaja.

Penulisan ini berupaya untuk menyelidiki lebih jauh tingkat pemahaman siswa remaja mengenai stunting. Untuk meningkatkan pemahaman kita tentang pengetahuan dan perilaku mereka, kita dapat merancang inisiatif pendidikan yang lebih efektif yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran mereka mengenai stunting. Lebih jauh lagi, penulisan ini akan menyelidiki faktor-faktor penentu potensial yang mungkin berdampak pada pemahaman stunting di kalangan remaja. Hal ini akan memungkinkan kita untuk mengidentifikasi kemungkinan hambatan dan prospek yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan efektivitas inisiatif stunting di masa depan.

Melibatkan siswa remaja sebagai katalis perubahan merupakan langkah penting dalam meningkatkan pemahaman mereka tentang stunting. Mereka memiliki kapasitas untuk mempengaruhi keputusan mengenai pola makan di dalam rumah tangga, menyebarkan informasi kepada rekan-rekan mereka, dan berperan sebagai pelopor transformasi dalam masyarakat.

Berdasarkan data yang peneliti kumpulkan dari seorang guru di SMA Kartika VIII-1, sekolah tersebut tidak mendapatkan penyuluhan atau edukasi yang memadai mengenai stunting dari fasilitas kesehatan atau puskesmas setempat. Kurangnya informasi ini terlihat dari tidak adanya ceramah, seminar, leaflet, atau media audio visual mengenai topik tersebut. Menurut penulisan sebelumnya yang dilakukan oleh Yohanes dkk. Pada tahun 2023, ditemukan bahwa salah satu cara yang efektif untuk mencegah stunting adalah dengan meningkatkan kesadaran dan pemahaman mengenai stunting. Pengetahuan diperoleh melalui proses sistematis dalam menguji dan menilai informasi, yang mengarah pada perumusan diagnosis yang memungkinkan pemecahan masalah.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penulisan tentang "Uji komprehensif pengetahuan siswa remaja tentang stunting di SMA Kartika VIII-1". Studi ini akan memberikan wawasan berharga mengenai strategi untuk melibatkan remaja dalam upaya mengurangi stunting, sehingga meningkatkan kesejahteraan anak-anak Indonesia dan prospek jangka panjang bangsa.

Jenis design penulisan ini bersifat deskriptif analitik dengan desain prospektif dengan tujuan mengetahui gambaran pengetahuan remaja terhadap stunting di SMA Kartika VIII-1. Penulisan dimulai dari perencanaan (penyusunan proposal) sampai dengan hasil akhir. Penulisan ini dilakukan di SMA Kartika VIII-1 dan dilaksanakan pada bulan November 2023

sampai dengan selesai. Sampel yang digunakan adalah siswa SMA Kartika VIII-1 yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi adalah sebagai berikut:

a. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi penulisan ini mensyaratkan anggota populasi yang dijadikan sampel memenuhi kriteria dan kriteria inklusi tertentu, yaitu:

- a) Siswa kelas XI SMA Kartika VIII-1
- b) Terbuka untuk berpartisipasi sebagai subjek penulisan.
- c) Rentang usia 16-18 tahun.

b. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi mengacu pada individu dalam populasi yang tidak memenuhi syarat untuk dimasukkan sebagai sampel. Kriteria eksklusi mencakup sampel yang tidak dimasukkan dalam penulisan pada saat itu dan menderita penyakit menular.

Variabel penulisan mencakup seluruh aspek yang menjadi fokus utama suatu penulisan. Pada penulisan khusus ini, variabel penulisannya bersifat tunggal yang khusus ditujukan untuk menilai tingkat pengetahuan siswa tentang stunting. Definisi operasional variabel berfungsi untuk mengkarakterisasi variabel secara tepat, memberikan wawasan tentang bagaimana peneliti akan mengukur atau mengamatinya.

Tabel 1.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur
Gambaran Pengetahuan siswa remaja tentang stunting	Pengetahuan adalah hasil perolehan informasi, yang terjadi ketika individu memahami suatu hal tertentu.	Kuesioner	Responden menjawab pertanyaan dan mengisi kuesioner.	Kategori: Baik 76-100% Cukup 56-75% Kurang <55%

Instrumen yang digunakan untuk melakukan penulisan Membuat instrumen merupakan tahapan penting dalam protokol penulisan. Instrumen berfungsi sebagai alat yang digunakan dalam upaya penulisan untuk mengukur dan mengumpulkan data atau informasi yang relevan dengan tujuan penulisan. Melakukan penulisan tidak mungkin dilakukan tanpa menggunakan instrumen.

Kuesioner tertutup digunakan sebagai instrumen penulisan. Kuesioner yang digunakan dalam penulisan ini didasarkan pada penulisan yang telah dilakukan oleh Putri Rahma Wulan pada tahun 2019 yang berjudul "Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Tentang Stunting di Universitas Gunadarma Tahun 2018."

METODE

Pendekatan penulisan perpustakaan melibatkan pengumpulan data dari literatur teoritis, termasuk buku, jurnal, dan referensi relevan lainnya yang berkaitan dengan isu-isu yang dibahas dalam Jurnal. Materi teori ini menjadi acuan dan landasan penulisan:

- 1.5.1 Metode Studi Kasus (*Case Research*) dilakukan dengan mempelajari dan menyelidiki kasus individu yang menjadi objek dalam jurnal ini untuk mengumpulkan data.
- 1.5.2 Teknik *random sampling* pengambilan sampel untuk keperluan penulisan dan diambil secara acak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisa Data

Tabel 4.1 Distribusi Responden menurut Jenis Kelamin

Variabel	Frekuensi	%
Pria	10	33,33%
Wanita	20	66,67%
Total	30	100%

Pada Tabel 4.1 diperoleh data dari 30 responden didominasi oleh siswa Wanita sebesar 66,67%

Berdasarkan 30 pernyataan yang di kategori kan menjadi 6 aspek pengetahuan, dengan nilai skor tertinggi setiap aspek pengetahuan adalah 150, maka data yang diperoleh mengenai gambaran pengetahuan Siswa SMA Kartika 8 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Skor

NO	ASPEK PENGETAHUAN	SKOR		PERSENTASE	
		SALAH	BENAR	SALAH	BENAR
1	Pengetahuan Umum Tentang Stunting	45	105	30%	70%
2	Gejala Stunting	37	113	25%	75%
3	Penyebab Terjadinya Stunting	32	118	21%	79%
4	Dampak Terjadinya Stunting	74	76	49%	51%
5	Cara Mencegah Stunting	30	120	20%	80%
6	Upaya Penanganan Pemerintah	39	111	26%	74%
	Nilai Rata - Rata	43	107		
	Nilai Skor Tertinggi	74	120		
	Nilai Skor Terendah	32	76		

Dari tabel 4.2 diperoleh hasil skor tertinggi pada pengetahuan siswa dalam aspek cara mencegah stunting dengan persentase sebesar 80%, dan skor terendah pada pengetahuan siswa dalam aspek dampak terjadinya stunting sebesar 51%. Nilai rata-rata skor yang diperoleh untuk jawaban yang benar adalah 107, dan untuk jawaban yang salah adalah 43.

Tabel 4.3 Pengetahuan

NO	ASPEK PENGETAHUAN	Pengetahuan		
		Baik $\geq 75\%$	Cukup 56 - 74%	Kurang $\leq 55\%$
1	Pengetahuan Umum Tentang Stunting		70%	
2	Gejala Stunting	75%		
3	Penyebab Terjadinya Stunting	79%		
4	Dampak Terjadinya Stunting			51%
5	Cara Mencegah Stunting	80%		
6	Upaya Penanganan Pemerintah		74%	

Dari Tabel 4.3 Pengetahuan siswa dengan persentase tertinggi sebesar 80% dengan aspek pengetahuan cara mencegah stunting adalah baik, dan pengetahuan siswa persentase terendah sebesar 51% dengan aspek dampak terjadinya stunting adalah kurang.

Diskusi Hasil

Berdasarkan data pada Tabel 4.1 menunjukkan bahwa presentase jumlah reponden pada perempuan lebih banyak sebanyak 20 (66,67%) dibandingkan jumlah responden laki-laki 10(33,33%) responden adalah siswa kelas X1 dan bersedia untuk mengisi kuesioner dalam penulisan ini.

Berdasarkan penulisan mengenai aspek pengetahuan di ketahui bahwa skor tertinggi pada pengetahuan siswa dalam aspek cara mencegah stunting dengan persentase sebesar 80%, dan skor terendah pada pengetahuan siswa dalam aspek dampak terjadinya stunting sebesar 51%. Nilai rata-rata skor yang diperoleh untuk jawaban yang benar adalah 107, dan untuk jawaban yang salah adalah 43.

Pengukuran total skor pengetahuan dibagi menjadi 3 kategori yaitu kategori baik (76%-100%), kategori cukup 56%-75% dan kategori kurang <56% (Arikunto,2010). Dari analisa diatas diketahui bahwa gambaran pengetahuan siswa SMA Kartika VIII-1 tentang stunting meliputi tiga aspek yaitu ; Gejala stunting, penyebab terjadinya stunting dan cara mencegah stunting masuk dalam kategorikan baik.

Pengetahuan siswa yang termasuk dalam katergori cukup terdiri dari aspek pengetahuan umum tentang stunting dan aspek dalam upaya penanganan Pemerintah. Sementara itu pengetahuan siswa yang termasuk dalam kategori kurang terdapat pada aspek dampak terjadinya stunting.

Prevalensi tingkat pengetahuan tentang stunting ditemukan dalam beberapa penulisan menyatakan bahwa jenis kelamin responden tidak berpengaruh pada tingkat pengetahuan tentang stunting karena jenis kelamin laki-laki dan perempuan memiliki derajat yang sama sama.

Kapasitas kognitif seseorang untuk memproses informasi dapat diubah seiring bertambahnya usia, karena kematangan yang lebih besar berhubungan dengan peningkatan kemampuan berpikir. Selain itu, tingkat pengetahuan seseorang juga dibentuk oleh informasi yang diperolehnya. Semakin banyak informasi yang diperoleh seseorang maka semakin tinggi pula tingkat pengetahuannya. Kalimat tersebut hanya terdiri dari satu kata: "the".

Pengetahuan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi perilaku dan sikap individu dengan menjadi dasar dan pemahaman untuk meningkatkan perilaku dan interaksi dalam lingkungan sekitar kita.

Pengetahuan diperoleh melalui persepsi seseorang terhadap suatu objek dengan menggunakan panca inderanya (Ayu, 2019). Tingkat pemahaman terhadap suatu subjek tertentu dapat berbeda-beda pada setiap individu. Berbagai faktor dapat mempengaruhi derajat pengetahuan seseorang, baik itu unsur internal seperti usia dan IQ (Intelligence Quotient), maupun faktor eksternal seperti pendidikan, pekerjaan, informasi, pengalaman, dan lingkungan.

Pengetahuan dapat diperoleh melalui sekolah formal atau dengan berinteraksi dengan orang lain. Pengetahuan dapat berubah sewaktu-waktu sebagai hasil dari wawasan atau pemahaman baru. Seseorang yang berpengetahuan luas mempunyai watak atau tingkah laku yang baik terhadap suatu subjek tertentu, sehingga memungkinkan pengetahuan tersebut mengubah perilaku buruk seseorang menjadi perilaku positif. Notoatmodjo (2015). Menurut Penulisan yang dilakukan oleh Andiani *et all* (2023) penggunaan media audio visual pada saat penyuluhan berdampak positif dengan adanya peningkatan pengetahuan responden. Lebih efektif penggunaan media audio visual dibandingkan dengan metode ceramah. Media komunikasi yang efektif mampu meningkatkan pemahaman individu mengenai *stunting*. Pesan yang disampaikan melalui video lebih mudah dipahami secara sederhana, karena keadaan yang terjadi pada kehidupan atau lingkungannya.

Informasi memiliki peran yang penting dalam mempengaruhi pengetahuan seseorang. Semakin sering seseorang menemukan dan mendapatkan informasi tentang suatu pembelajaran maka pengetahuan dan wawasannya orang tersebut akan meningkat, namun sebaliknya jika seseorang semakin jarang atau tidak pernah mencari tahu tentang suatu informasi maka pengetahuan dan wawasannya semakin berkurang.

Oleh sebab itu, remaja merupakan sasaran utama upaya pencegahan *stunting* (Kompas, 2021) remaja kelak akan mengambil peran sebagai orang tua dan menjadi bagian sebagai penerus generasi bangsa, oleh karena itu para remaja harus lebih aktif berkontribusi terhadap upaya pencegahan *stunting* yang harus segera dilakukan. Remaja harus mengerti dan menjadi agent perubahan yang mampu menyebarkan informasi mengenai *stunting* lebih luas pada lingkungan sekitarnya. Dilihat dari kondisi saat ini, para remaja lebih aktif dan menghabiskan waktunya untuk media sosial. Oleh karena itu salah satu upaya pencegahan *stunting* dapat dilakukan melalui media sosial. Peran media sosial sebagai sumber informasi merupakan salah satu cara yang efektif untuk membangun kesadaran dan membentuk perilaku remaja dalam pencegahan dan menurunkan tingkat *stunting* di Indonesia.

SIMPULAN

Dari hasil penulisan yang didapat dari penulisan ini dapat disimpulkan bahwa Jenis kelamin tidak berpengaruh pada tingkat pengetahuan seseorang tentang *stunting*. Tingkat pengetahuan yang diukur dari 6 aspek masuk dalam beberapa kategori. 6 aspek yang ditanyakan kepada responden seperti definisi *stunting* (70%), gejala anak mengalami *stunting* (75%) penyebab terjadinya *stunting* (79%), dampak terjadinya *stunting* (51%), cara

mencegah *stunting* (80%), serta upaya penanganan pemerintah dalam mencegah *stunting* (74%).

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya berterimakasih kepada keluarga, dosen dan teman-teman dan pihak sekolah SMA Kartika VIII-1 yang sudah membantu dan mendukung saya dalam menyelesaikan tugas akhir ini dan saya berharap Kiranya Tuhan membalas semua kebaikannya dan melindungi kita senantiasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi (2010), *Prosedur Penulisan Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. Rineka Cipta
- Andiani & Tutik Lestari (2023). Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Stunting. *Jurnal BIOSAINSTEK*, Volume 5 No. 2, Juli 2023 Andiani, dkk. [JURNAL BIOSAINSTEK \(umm.ac.id\)](http://umm.ac.id)
- Ayu N.Filayeti(2019). Hubungan Pengetahuan Tentang *Stunting* Dengan Karakteristik Mahasiswa Preklinik Fakultas Kedokteran Uin Syarif Hidayatullah Jakarta
- Dwi Astuti, D., Benya Adriani, R., Widyastuti Handayani, T., Keperawatan, J., & Kemenkes Surakarta, P. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Rangka Stop Generasi Stunting. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 4(2), 156–162.
- Dwiyana, P. (2022). Edukasi Cegah Anemia, Stunting, dan Obesitas Pada Remaja. *Jurnal Pemberdayaan Komunitas MH Thamrin*, 3(2), 175–179.
<https://doi.org/10.37012/jpkmht.v3i2.1263>
<https://www.kompas.com/edu/read/2021/10/02/091400371/remaja-miliki-peran-penting-cegah-stunting-di-indonesia>
- Kemendesa PDPT. (2017). Buku saku desa dalam penanganan stunting. *Buku Saku Desa Dalam Penanganan Stunting*, 42.
- Kemenkes RI. (2018). Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. *Kemetrician Kesehatan RI*, 53(9), 1689–1699.
- Litta, A., & Maryanto, S. (2019). *THE CORRELATION BETWEEN MATERNAL AGE, EXCLUSIVE BREASTFEEDING AND STUNTING ON TODDLERS IN CEMANGGAL MUNDING VILLAGE SEMARANG REGENCY*.
- Mitra, Nurlisis, & Rahmalisa, U. (2020). Remaja Sebagai Agen Perubahan Dalam Pencegahan Stunting Melalui Informasi Digital. *Universitas Hang Tuah Pekanbaru*, 5(3), 248–253.
- Notoatmodjo, S (2015). *Promosi kesehatan dan Ilmu Perilaku*. In Jakarta : Rineka Cipta Jakarta
- Nurmaines Adhyka & Bun Yurizal (2023). Peningkatan Pengetahuan Remaja akan Stunting dan Pola Konsumsi di SMAN 1 Kab Sijunjung. *JPPKMM (Jurnal Pengabdian Vol. 1, No. 1 Juni 2023, Hal. 32-38 Kesehatan Masyarakat Mulawarman)*
- Rusilanti, & Riska, N. (2021). Pengaruh Pelatihan Tentang Pemilihan Makanan Sehat Untuk Mencegah Terjadinya Stunting Melalui Edukasi Gizi Terhadap Peningkatan

- Pengetahuan Remaja Putri. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*, 8(02), 175–185. <https://doi.org/10.21009/jkkp.082.06>{Bibliography}.
- Yohanes Nipa, Yudi Meliaki Anabanu, Koleta Norcela Sandia, Gratia Deltiana Lurum (2023), Pengetahuan remaja tentang stunting. Vol.1 No 1 Oktober 2023 Hal 34-38. DOI: <https://doi.org/10.62017/jkmi>
- Sandra Dewi Sitaresmi & Aisyiyah Hardianti Laksono (2009). Tingkat Pengetahuan Tentang Stunting Pada Mahasiswa Program Studi D-3 Kebidanan Universitas Tulungagung.
- Yosi R. Bakker (2021). *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Makanan Bergizi Dengan Status Gizi Balita Usia 1-3 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Naibonat Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang.*